

Peradaban Islam Dinasti Usmani di Turki

Nurbaya¹, Syamsuddin Darussalam², Umar Sulaiman³

Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 02, 2025

Revised June 20, 2025

Accepted June 30, 2025

Available online July 03, 2025

Kata Kunci:

Pemerintahan Dinasti Usmani di Turki,
Kekuasaan, dan Kemunduran

Keywords:

*Ottoman Dynasty Rule in Türkiye,
Power, and Decline*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan pemahaman terkait Peradaban Islam di masa dinasti Utsmani di Turki meliputi penjelasan masa berdirinya dinasti Usmani Turki kemudian masa kejayaan sampai dengan faktor kemundurannya. Pemimpin dinasti Usmani Turki dapat mengembangkan beberapa bidang dalam pemerintahannya seperti bidang pemerintahan dan militer, pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan serta bidang keagamaan, dinasti ini menguasai wilayah Asia, Afrika dan Eropa. Meskipun dinasti Turki Usmani berlangsung hampir tujuh abad lamanya namun dinasti ini mundur karena adanya faktor internal yang dimana terdapat begitu banyak koruptor serta pemimpin yang menggantikan Sultan Sulaiman I tidak bijaksana dalam menerapkan sistem pemerintahan dan faktor eksternal meliputi ancaman dari dinasti Shafawi yang begitu kuat serta adanya kekalahan perang dalam melawan Rusia pada abad ke-18.

ABSTRACT

The purpose of this article is to provide an understanding of Islamic Civilization during the Ottoman dynasty in Turkey, including an explanation of the founding of the Ottoman dynasty, then its heyday to the factors of its decline. The leaders of the Ottoman dynasty were able to develop several areas in their government such as government and

military, development of science, culture and religion, this dynasty controlled the regions of Asia, Africa and Europe. Although the Ottoman dynasty lasted almost seven centuries, this dynasty declined due to internal factors where there were so many corruptors and the leader who replaced Sultan Sulaiman I was not wise in implementing the government system and external factors included threats from the very strong Safavid dynasty and the defeat in the war against Russia in the 18th century.

1. PENDAHULUAN

Dinasti Turki Usmani merupakan kekhalifahan yang besar dalam Islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika dan Eropa. Bangsa Eropa berperan penting dalam perkembangan peradaban Islam, yang dimana peran yang paling menonjol terlihat dalam birokrasi pemerintahan yang bekerja untuk para khalifah Bani Abbasiyah. Independensi dari khalifah Abbasiyah mulai ditunjukkan lebih jelas oleh dinasti usmaniyah pada tahun 1671-1177 M, Koramoniah pada tahun 1296-1483 M, setelah hancurnya Baghdad ditangan bangsa Mongol orang-orang Turki semakin mempertegas kemandirian mereka dalam membangun kekuasaannya itu, seperti yang dilakukan oleh Turki Usmani pada tahun 1281-1924 M, bahkan pengaruh dinasti Usmani Turki menjangkau wilayah yang begitu luas termasuk Eropa Timur, Asia Tengah, Timur Tengah, Mesir, dan Afrika Utara.

Munculnya Dinasti Usmani di Turki pada saat terjadinya dunia Islam mengalami fregmentasi kekuasaan pada periode ke-2 dari pemerintahan Abbasiyah sekitar abad ke-9, sebelum itu, disamping adanya kekuasaan Bani Umayyah di Andalusia dan Bani Idris dibagian Barat Afrika Utara fregmentasi itu semakin menjadi sejak abad ke-9. Pada abad ini derdapat beberapa dinasti seperti Bani Saman di Bukhara dan Bani Quaih di Baghdad, diantara negara Islam Turki Usmani yang paling berpengaruh dalam mendirikan kerajaan yang besar dan paling lama berkuasa, kemudian dimasa sultan Usman orang Turki bukan hanya merebut negara-negara Arab tetapi juga seluruh daerah antara Kaukasus dan kota Wina, selanjutnya dari Stanbul ibukota kerajaan mereka menguasai daerah-daerah di sekitar laut tengah dan beberapa abad lamanya, Turki merupakan faktor penting dalam perhitungan ahli-ahli politik di Eropa Barat. Dinasti Turki Usmani ini merupakan kekhalifahan Islam yang mempunyai pengaruh besar terhadap peradaban Islam.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Masa Berdirinya

Pendiri kerajaan Turki Usmani berasal dari kabilah Oghus yang mendiami wilayah Mongol dan daerah utara negeri Cina, dalam jangka waktu sekitar tiga abad kemudian mereka pindah ke Turkistan kemudian Persia dan Irak, mereka masuk Islam sekitar abad ke 9, ketika mereka menetap di Asia Tengah. Penguasa pertama adalah Usman yang disebut dengan Usman I, setelah ia menyatakan dirinya sebagai Padiisah Al-Usman (Raja besar keluarga Usman) tahun 699 H atau setara dengan 1300 M. Selangkah demi selangkah wilayah kerajaan dapat ia perluas, kemudian menyerang daerah perbatasan Bizantium hingga menaklukkan kota Broessa tahun 1317 M. Selanjutnya, pada tahun 1326 M dijadikan sebagai ibukota kerajaan Turki Usmani.

Masa Kejayaan

Pada masa pemerintahan Orkhan (1326-1359 M) Turki Usmani dapat menaklukkan Azumia, Tasasyani, Uskandar, Ankara dan Gallipoli. Daerah ini adalah bagian bumi Eropa yang pertama kali diduduki kerajaan Usmani, didalamnya ia memerintah selama kurang lebih 7 abad yaitu pada tahun 1299-1924 M dan diperintah oleh 38 Sultan.

Masa Dinasti Usmani di Turki terdapat penaklukan terhadap Konstantinopel yang dimana penaklukan konstantinopel dimulai pada tanggal 06 April 1453 M, dengan demikian pasukan Usmani di bawah pimpinan Al-Fatih berjumlah 150.000 pasukan dengan senjata-senjata raksasa seperti meriam Basilika yang dibuat dengan teknologi terbaru pada saat itu, selama penaklukan Al-Fatih memiliki para penasihat dan ahli perang yang bisa diandalkan yaitu Syeh Aaq Syamsudin, Halil Pasha, dan Zaghanos Pasha, ketiganya dipercaya dalam melakukan penaklukan Konstantinopel. Dengan hal ini, penaklukan Konstantinopel (1453 M) berlangsung di darat, laut, dan bawah tanah. Pertempuran darat terjadi disekitar Benteng Konstantinopel, sedangkan pertempuran laut berlangsung di perairan Tanduk Emas. Selain itu, pertempuran bawah tanah dilakukan melalui penggalian terowongan dari pasukan Usmani untuk meruntuhkan struktur benteng Konstantinopel, puncak dari penaklukan Konstantinopel terjadi ketika Al-Fatih memutuskan untuk memindahkan kapal perang Usmani dengan jalur darat untuk menghindari rantai-rantai bawah laut yang dipasang oleh Byzantium Romawi, dalam semalam 70 kapal bisa memasuki wilayah selat Golden Horn dan melakukan serangan secara total ke jantung pertahanan Konstantinopel, kemudian pada 29 Mei 1453 Al-Fatih dengan pasukan Usmani dapat menaklukkan Konstantinopel secara keseluruhan.

Pembahasan tentang kondisi sosial politik, sosio-keagamaan, sosio-pendidikan dan ekonomi di kerajaan Turki Usmani, dalam usaha memahami perkembangan Islam secara obyektif dan komprehensif memang sangat signifikan. Hal ini mengingat perkembangan sosial politik, sosio-keagamaan dan ekonomi bukanlah sesuatu yang bersifat konstan, melainkan dinamis. Dengan pemahaman konteks tersebut, diharapkan akan diperoleh sebuah perspektif yang tidak bersifat simplistik. Berkenaan dengan ini setidaknya ada beberapa hal yang bisa dijadikan pisau analisis, di antaranya kondisi sosial politik, sosio-keagamaan, sosio-pendidikan dan ekonomi.

1. Kondisi Sosial Politik Kerajaan Turki Usmani memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas. Masyarakat yang berada dalam wilayahnya tentu jumlahnya banyak pula. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mereka adalah rakyat atau penduduk yang menetap di dalam wilayah kekuasaan kerajaan Turki Usmani. Dalam kacamata sosial politik kerajaan Turki Usmani merupakan perpaduan antara kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia, mereka banyak menerima ajaran-ajaran tentang etika dan tata krama dalam kehidupan istana. Organisasi pemerintahan dan prinsip kemiliteran mereka dapatkan dari kebudayaan Bizantium. Sedang dari kebudayaan Arab, mereka mendapatkan ajaran tentang prinsip ekonomi, kemasyarakatan.¹
2. Pembentukan kerajaan ini adalah bangsa Turki dari Kabilah Oghuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri Cina. Dalam jangka waktu kira-kira tiga abad, mereka pindah ke Turkistan kemudian Persia dan Irak. Mereka masuk Islam sekitar abad ke sembilan atau ke sepuluh, ketika mereka menetap di Asia Tengah. Di bawah tekanan serangan-serangan Mongol

¹ Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadlarah al-Islamiyyah* (Cet. III; Kairo: Maktabah Nahdlah al-Misriyyah, 1977

- pada abad ke-13 M, mereka melarikan diri ke daerah barat dan mencari tempat pengungsian di tengah-tengah saudara-saudara mereka, orang-orang Turki Seljuk, di dataran tinggi Asia Kecil.
3. Di bawah pimpinan Ertoghrul, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II, Sultan Seljuk yang kebetulan sedang berperang melawan Bizantium. Berkat bantuan mereka, Sultan Alauddin mendapat kemenangan. Atas jasa baik itu, Alauddin menghadiahkan sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibu kota.²

Ertoghrul meninggal dunia tahun 1289 M. kepemimpinan dilanjutkan oleh puteranya, Usman. Putera Ertoghrul inilah yang dianggap sebagai pendiri kerajaan Usmani.⁵ Usman memerintah antara tahun 1290 M dan 1326 M. Sebagaimana ayahnya, ia banyak berjasa kepada Sultan Alauddin II dengan keberhasilannya menduduki benteng-benteng Bizantium yang berdekatan dengan kota Broessa. Pada tahun 1300 M, bangsa Mongol menyerang kerajaan Seljuk dan Sultan Alauddin terbunuh. Kerajaan Seljuk Rum ini kemudian terpecah-pecah dalam beberapa kerajaan kecil. Usman pun memproklamkan secara *de facto* dan *de jure* kemerdekaan wilayahnya dengan nama al-Sulthanah al-Usmaniyah. Kerajaan ini tergolong memiliki masa penguasaan yang relatif panjang, yaitu sampai abad ke-20 tepatnya tahun 1924, selama lebih kurang 625 tahun.

Pada masa Sultan Salim I (1512-1520) kemajuan semakin pesat, ia berhasil menaklukkan Persia dan Mesir, dan mencapai puncak keemasannya pada abad ke-16 di bawah pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanani yang bergelar "Sultan Agung" (1520-1566). Wilayah kekuasaan kerajaan Usmani pada masa Sultan Sulaiman al-Qanuni meliputi tiga benua, yaitu benua Asia, meliputi Asia Kecil, Armenia, Irak, Suria, Hujaz serta Yaman. Benua Afrika meliputi Mesir, Libia, Tunis serta Aljazair, dan benua Eropa meliputi Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria dan Rumania.

Peradaban Islam di Turki pemimpin dinasti Turki Usmani mengembangkan empat bidang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bidang pemerintahan dan militer
Para pemimpin kerajaan Usmani pada masa awal adalah orang-orang yang kuat sehingga kerajaan dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan luas, kemajuan kerajaan Usmani hingga mencapai puncak keemasan bukan semata-mata karena keunggulan politik para pemimpin, masih banyak faktor lainnya yang kemudian mendukung keberhasilan ekspansi itu didalamnya terdapat bentuk keberanian, keterampilan, ketangguhan, dan kekuatan militer yang sanggup bertempur kapan saja.³
2. Bidang ilmu pengetahuan
Peradaban Turki Usmani merupakan perpaduan macam peradaban, seperti peradaban Persia, Byzantium dan Arab. Dari Persia mereka mengambil banyak ajaran tentang etika, tata krama dalam Istana raja-raja, organisasi pemerintah dan kemiliteran sehingga mereka banyak mengambil dari Byzantium sedangkan ajaran tentang prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan serta keilmuan mereka didapatkan dari orang-orang Turki Usmani yang dikenal dengan bangsa yang senang dan mudah menerima budaya dari luar.
3. Bidang Kebudayaan
Dinasti Usmani Turki telah membawa peradaban Islam menjadi peradaban yang cukup maju pada zaman kemajuannya, disini banyak yang hadir tokoh-tokoh penting seperti pada abad ke-16 hingga abad 18 seperti Yusuf Nafi yang kemudian bekerja untuk dengan menghasilkan karya-karya sastra, ia mempunyai ilmu pengetahuan dalam puisinya yang menyentuh persoalan agama, filsafat, roman cinta anggur dan mistisme.
4. Bidang Keagamaan
Agama merupakan sebuah faktor penting dalam transformasi sosial dan politik, seluruh masyarakat digolongkan berdasarkan agama, dan kerajaan sendiri yang sangat terikat

² Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadlarah al-Islamiyyah* h. 660.

³ Muhammad Basri, Dampak Kemunduran Kerajaan Turki Usmani Terhadap Pendidikan, *Jurnal Riset Rumpun Agama & Filsafat Jurrafi* vol. 2 no.1 2023. h. 14-16.

dengan syariat sehingga fatwa ulama menjadi hukum yang berlaku, ulama berperan penting dalam kerajaan dan masyarakat.⁴

Diantara para penguasa daulah Turki Usmani yang berperan penting dan membawa kejayaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad I (817-824 H/1403-1421 M)

Muhammad I adalah putra bungsu Bayazid, ia menggantikan ayahnya dan mulai menyusun kekuatan kembali dan memulihkan keadaan Turki Usmani dari upaya memecah-mecah yang dilakukan oleh Timur Lenk, Sultan Muhammad I adalah sosok yang mencintai kedamaian dan ilmu pengetahuan.

2. Murad II (1421-1451 M)

Muhammad Murad II menggantikan ayahnya Muhammad I diusia 18 tahun yang kemudian dikenal dengan penyair dan orang yang mencintai ulama, prioritas utama dalam perjuangannya adalah merangkul kembali daerah-daerah yang terlepas dari Daulah Usmani sebelumnya yaitu Asia Kecil, Soloniki, dan Hongaria. Ia membuat istana penguasa bernuansa akademik agar kegiatan ilmu pengetahuan tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Muhammad II Al-Fatih (1451-1481 M)

Al-Fatih merupakan gelar kebanggaannya yang dimana ia berhasil menaklukkan Konstantinopel yang kemudian diangkat menjadi pemimpin daulah Usmaniah diusia 22 tahun. Muhammad II Al-Fatih ini berhasil menguasai Konstantinopel dengan perencanaan dan persiapan yang matang dan luarbiasa sehingga kota Konstantinopel jatuh kepangkuan umat Islam pada 29 Mei 1453 M.

4. Bayazid II (1481-1512 M)

Bayazid II begitu perhatian dengan pembangunan dan sarana umum dan mencintai dua kota Makkah dan Madinah sehingga para guru maupun pengajar sangat diperhatikan.

5. Salim I (1512-1520 M)

Salim I adalah pujangga yang menulis puisi dalam bahasa Turki dan Persia menggunakan nama Mahlas Selimi, yang kumpulan puisi Persianya masih utuh hingga saat ini. Dalam salah satu puisinya ia menulis *"Sebuah permadani cukup besar untuk diduduki oleh dua orang sufi tetapi dunia tidak cukup besar untuk dua orang Raja"* ia merupakan salah satu penguasa Usmani yang paling berhasil dan dihormati, giat dan pekerja keras.

6. Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M)

Sulaiman Al-Qanuni berupaya menyempurnakan undang-undang Turki Usmani, ia merupakan pemimpin militer yang besar juga sebagai seorang penguasa yang berjiwa besar dan eksponen keadilan yang murah hati. Dalam penaklukannya menyebabkan kesultanan menguasai kota-kota besar Islam seperti Mekkah, Madinah Yerusalem, Damaskus dan Baghdad. Dalam pemerintahannya merupakan puncak kejayaan politik daulah Usmani dan puncak keemasan pemerintahan Usmani yang menjangkau sampai tiga benua sekaligus.⁵

Kemunduran dan Masa Keruntuhan

Setelah masa kejayaan itu, Turki Usmani mengalami kemunduran. Dengan mundurnya daulah Usmani ditandai dengan kebangkitan bangsa Barat atau Eropa, hal ini terjadi karena lemahnya penguasa dalam menerapkan sistem pemerintahan sehingga pasukan Inkisaryiah juga berpengaruh terhadap kekacauan-kekacauan yang timbul pada saat itu. Era kemunduran Turki Usmani ini dimulai pada periode Salim I, Murad III, Muhammad III, Ahmad I, Mustafa I, Usman II, Murad IV, Ibrahim I, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II hingga masa terakhir kekuasaan Abdul Hamid II. Daulah Usmani berakhir pada tahun 1909 M dan benar-benar dihapuskan pada tahun 1924 dan berganti menjadi republik Turki.⁶

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Turki Usmani sebagai berikut:

⁴ Rahmawati, Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Usmani, *Jurnal Peradaban Islam di Turki*, vol.I. no. I tahun 2013.

⁵ Alya Rizkika Zahra, Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Latar Belakang, Masa Kejayaan, dan Faktor Kemundurannya. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin* vol. 6 no. 1. 2025.

⁶ Adam, A. (2022). Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800. *Jurnal Al-Tadabbur*, 6(2), 4038-4049.

1. Faktor Internal

- a. Pengganti Sultan Sulaiman I tidak ada yang cakap dalam mengendalikan sistem pemerintahan.
- b. Pengangkatan bawahan tidak lagi didasarkan pada kemampuan mengatur daerah, namun terhadap perasaan suka atau tidaknya sang sultan.
- c. Korupsi merajalela disertai gaya hidup berfoya-foya, yang kemudian sikap ini menyimpang dari ajaran Islam.
- d. Terjadi pemberontakan pasukan bayaran yang membangkang.
- e. Kondisi pemerintahan yang lemah dan kemerosotan akhlak para pemimpin Daulah Usmani yang mempunyai sikap iri hati dan saling membenci satu sama lain.⁷

2. Faktor Eksternal

- a. Ancaman dari Dinasti Shafawi yang semakin kuat.
- b. Beberapa daerah di Semenanjung Balkan berturut-turut melepaskan diri dari Kekaisaran Usmani.
- c. Kekalahan dalam perang melawan Rusia di abad ke-18.
- d. Banyak upaya penyerangan dari Raja-raja Eropa yang dimulai sejak akhir abad 16.⁸

3. SIMPULAN DAN SARAN

Dinasti Usmani di Turki adalah kerajaan Islam yang berkuasa cukup lama hampir tujuh abad lamanya yaitu pada tahun 1290-1924 M yang merupakan kerajaan besar, kerajaan Usmani didirikan oleh Usman I putra Ertoghul bangsa Turki dari kabilah Oghus yang awalnya mendiami daerah Mongol dan daerah utara Cina

Dinasti Turki Usmani mengalami kemajuan dalam berbagai bidang terutama dalam ekspansi atau perluasan agama Islam. Sebagai bangsa yang terkenal dengan militer yang kuat, wilayah kekuasaannya meliputi tiga benua yaitu Asia, Afrika, dan Eropa. Peradaban Islam di Turki Usmani mengalami kemajuan dibidang kemiliteran dan pemerintahan, sistem pemerintahan dan militer yang sangat kuat. Budaya, sastra, dan arsitek bangunan yang sangat berhasil serta kemajuan ilmu pengetahuan dan agama yang baik dan berhasil.

Turki usmani sebagai kekhalifahan terakhir dalam dunia Islam mengalami kemunduran karena adanya berbagai faktor. Meski demikian, kebesaran yang pernah dialami oleh dinasti Turki Usmani telah membawa pengaruh besar dalam dunia peradaban.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadlarah al-Islamiyyah* (Cet. III; Kairo: Maktabah Nahdlah al-Misriyyah, 1977
- Rahmawati, Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Usmani, *Jurnal Peradaban Islam di Turki*, vol.I. no. I tahun 2013.
- Adam, A. (2022). Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800. *Jurnal Al-Tadabbur*, 6(2), 4038-4049.
- Muhammad Basri, Dampak Kemunduran Kerajaan Turki Usmani Terhadap Pendidikan, *Jurnal Riset Rumpun Agama & Filsafat Jurrafi* vol. 2 no.1 2023
- Alya Rizkika Zahra, Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Latar Belakang, Masa Kejayaan, dan Faktor Kemundurannya. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin* vol. 6 no. 1. 2025.
- Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003. h. 167-168.

⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 168.